

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya berbagai produk membuat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus melakukan inovasi, sehingga produk yang dihasilkan dapat terus bersaing dalam dunia industri. Banyak perusahaan besar di Indonesia, yang menutup usahanya karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain. Padahal usaha berskala besar dipandang mampu membantu perekonomian Indonesia dengan pendapatan yang besar pula. Usaha berskala besar, diharapkan mampu membuat perekonomian negara menjadi lebih baik. Akan tetapi perhatian pemerintah terhadap usaha besar, juga harus diimbangi dengan memberikan perhatian terhadap usaha kecil. Usaha-usaha kecil juga membutuhkan perhatian dari pemerintah, sehingga usahanya bisa terus bertahan dan setidaknya mampu membantu perekonomian keluarga, terlebih lagi jika dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. (Febriani. 2012: 10).

Usaha kecil juga perlu diberikan lingkungan usaha dan dukungan-dukkungan lain untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuhnya. Perhatian dan pemberdayaan yang diberikan pemerintah maupun pihak-pihak lain merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh usaha-usaha kecil. Hal tersebut dikarenakan agar pengusaha dapat mempertahankan dan melestarikan usahanya menjadi usaha yang lebih berkembang, dan mampu bersaing dengan usaha yang lain. (Khoiriyah. 2009: 21).

Seni kerajinan gerabah masih bertahan sampai sekarang sebagai hasil dari aktivitas hidup manusia, sebagai warisan nenek moyang yang fungsinya terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Bermula dari pembuatan benda-benda yang diciptakan manusia untuk kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Produk yang dihasilkan pun bermacam-macam mulai dari bentuk yang sangat sederhana yang berupa peralatan rumah tangga hingga bentuk yang sangat rumit

dengan muatan nilai simbolis yang sarat dengan makna sehubungan dengan fungsi spiritual. (Lalu Aswandi. 2014: 1).

Teknologi dan industri yang terus mengalami perkembangan, mampu menciptakan perubahan, seperti perubahan peralatan rumah tangga dan perubahan pola hidup masyarakat. Salah satu barang yang kini mengalami perubahan karena adanya teknologi adalah perkakas rumah tangga atau peralatan rumah tangga. Beberapa peralatan rumah tangga, kini tengah mengalami perubahan yang cukup besar. Masyarakat pada zaman dulu, menggunakan peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah liat, dan memanfaatkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi pada zaman sekarang, banyak bermunculan peralatan dapur yang menggunakan listrik, dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah. Produk yang muncul dengan bantuan teknologi yang ada, mampu menciptakan peralatan-peralatan yang memiliki fungsi sama dengan peralatan tradisional, akan tetapi dengan bahan yang berbeda. Munculnya terobosan-terobosan tersebut, secara tidak langsung mampu menggeser peralatan rumah tangga tradisional menjadi peralatan modern yang praktis. (Sunarmi. 2004: 11).

Peralatan yang semakin canggih serta memberikan kemudahan, secara tidak langsung akan memicu masyarakat beralih menggunakan peralatan masak modern. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sekarang lebih suka dengan hal-hal yang praktis. Sebagian besar masyarakat kini menggunakan peralatan dapur *stainless* untuk proses masak memasak, dan jarang sekali ditemui masyarakat yang masih menggunakan gerabah. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tetap menggunakan gerabah dari tanah liat, akan tetapi penggunaanya tidak sebanyak dulu. Masyarakat banyak yang beralih dan memilih menggunakan peralatan-peralatan yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya. Contohnya seperti peralatan dapur modern yang mempermudah pekerjaan ibu rumah tangga dalam mempersiapkan segala keperluan konsumsi dan keperluan keluarganya.

Sebagai suatu kearifan lokal, gerabah sudah semestinya untuk terus dikembangkan dan dijaga kelestariannya. Selain itu, sebagai peninggalan nenek moyang, sudah seharusnya untuk dijaga dan dirawat keberadaannya. Meskipun sulit, pelestarian gerabah harus dilakukan, sehingga peninggalan dan warisan nenek moyang tidak hilang begitu saja. Sebagai produk lokal, pelestarian gerabah tradisional sudah sepatutnya untuk terus dijaga eksistensinya, sehingga dapat menjadi ciri khas dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Pelestarian gerabah harus dilakukan oleh semua pihak, terutama para pengrajin, baik pengrajin laki-laki maupun pengrajin perempuan.

Partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia dalam dekade terakhir semakin meningkat. Namun demikian, banyak studi mengungkapkan bahwa posisi tenaga wanita dalam dunia kerja masih lemah. Beberapa studi memberikan fenomena lainnya yang menunjukkan bahwa industri (khususnya agro industri) dengan teknologi rendah dan menengah paling banyak menyerap tenaga kerja wanita. Hal ini menunjukkan bahwa industri tersebut agak tergantung pada tenaga kerja wanita untuk pekerjaan manual yang memerlukan ketelitian dan kerapian hasil. Ketergantungan tersebut yang menjadi kunci kekuatan tenaga kerja wanita untuk memberdayakan dirinya yang tercermin dari kinerja tenaga kerja wanita yang cukup baik. (Demartoto. 2009: 19).

Desa Jatipandak merupakan Desa pembuat gerabah yang ada di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan pengrajin yang cukup banyak. Sebagian besar hasil kerajinan dari para pengrajin yang ada di Desa ini berupa peralatan dapur yang digunakan untuk memasak. Bahan dasar yang digunakan dalam membuat gerabah ini adalah tanah liat dengan beberapa campuran pasir. Produksi peralatan dapur yang dihasilkan dari Desa ini diantaranya berupa cobek, ulek-ulek, ngaron, gentong, kendhi, wajan, dan masih banyak yang lain. Selain memiliki usaha produksi gerabah, sebagian besar masyarakat Desa ini juga bekerja sebagai petani, dalam artian usaha gerabah bukan pekerjaan yang utama.

Sebagian besar pengrajin gerabah yang ada di Desa Jatipandak Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan adalah ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga inilah yang memiliki kontribusi yang paling besar dalam setiap pembuatan produk gerabah. Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam setiap proses-proses pembuatan gerabah sampai menjadi barang-barang yang siap dijual. Hampir disetiap proses pembuatan gerabah, ibu rumah tanggalah yang memiliki tanggung jawab penuh.

Usaha gerabah ini merupakan usaha industri kecil yang terletak dirumah-rumah warga (*home industry*). Usaha gerabah sudah menjadi aktivitas yang dilakukan warga Desa ini sejak lama, yang diwariskan secara turun temurun. Mereka telah menggeluti usaha tersebut semenjak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Usaha tersebut sudah ada semenjak mereka dilahirkan, dan menjadi salah satu usaha yang diajarkan kepada anak dan cucu yang menjadi penerus usaha tersebut.

Teknik pembuatan gerabah yang digunakan pengrajin dalam membuat setiap produk gerabah, terbilang sangat tradisional. Pengrajin tidak menggunakan peralatan maupun cetakan khusus apapun, akan tetapi menggunakan sistem manual. Dengan ketekunan dan keahlian tangan pengrajin dalam membentuk setiap produk, dihasilkan produk gerabah yang bermacam-macam yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peralatan memasak. Pemasaran atau sistem penjualan produk yang dilakukan oleh para penjual gerabah yang ada di Desa ini masih sederhana, yaitu dengan cara menjual keliling ke beberapa Desa lain, dan menitipkannya ke beberapa toko yang menjual gerabah .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pelestarian kerajinan gerabah yang ada di Desa ini, dengan judul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pelestarian Kerajinan Gerabah (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Gerabah Di Desa Jatipandak Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimanakah peran ibu rumah tangga pengrajin gerabah dalam pelestarian kerajinan gerabah di Desa Jatipandak Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?
2. Mengapa ibu rumah tangga pengrajin gerabah melakukan pelestarian kerajinan gerabah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga pengrajin gerabah dalam pelestarian kerajinan gerabah di Desa Jatipandak Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui mengapa ibu rumah tangga pengrajin gerabah melakukan pelestarian kerajinan gerabah.

1.4 Manfaat Penelitian

➤ Manfaat Teoritis

Sebagai kajian ilmiah pengetahuan sosiologi mengenai kearifan lokal yang berupa pelestarian kerajinan gerabah tradisional.

➤ Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk mengasah dan melatih ketrampilan peneliti dalam penulisan karya yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada para pengrajin gerabah tentang seberapa besar peran pengrajin dalam melakukan pelestarian kerajinan gerabah.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa peminjaman dana dan permodalan, yang dapat digunakan oleh para pengrajin untuk membantu mengembangkan dan melestarikan kerajinan gerabah yang ada di Desa Jatipandak ini.